Asuhan Kebidanan Ibu Menyusui Pada Ny. I Umur 27 Tahun Dengan Puting Susu Tenggelam Grade I Di BPM Ny. Ning Hadi, S. ST. Keb Tegalrejo

Rosita Alivio Nabella,¹ Helmy Apreliasari,² Diah Winatasari³

¹ Mahasiswa STIKES Ar-Rum Salatiga

^{2,3} Dosen STIKES Ar-Rum Salatiga

ochialivio@gmail.com

Abstrak

Menyusui merupakan suatu cara yang paling utama dalam hal pemberian makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat untuk bayi serta mempunyai pengaruh bagi biologis dan kejiwaan yang unik terhadap kesehatan ibu dan bayi. Pada BPM Ny Ning Hadi, S. ST. Keb. Tegalrejo pada tahun 2020 kasus ibu menyusui dengan puting tenggelam sekitar 6 orang. Dari data tersebut, terdapat 4 orang ibu yang tetap menyusui bayinya secara eksklusif, dan 2 ibu yang mengalami kesulitan dalam menyusui karena puting tenggelam. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti mengambil lokasi di BPM Ny. Ning Hadi, S. ST. Keb Tegalrejo dengan subyek kasus Ny. I ibu menyusui dengan puting tenggelam grade I. pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Diagnosa yang didapatkan Ny. I umur 27 tahun P1A0 ibu menyusui dengan puting tenggelam grade I, masalah yang muncul adalah gangguan rasa nyaman, diagnosa potensial bendungan ASI, tidak ada tindakan antisipasi, rencana tindakan dan pelaksanaan berikan KIE pada ibu tentang teknik menyusui yang benar, perawatan payudara, teknik Hoffman, teknik spuit. Setelah diberikan asuhan kebidanan selama 1 minggu klien mengatakan putingnya dapat kembali menonjol. Tidak terdapat kesenjangan pada teori dan praktik.

Kata Kunci : asuhan kebidanan, menyusui, puting tenggelam

Breastfeeding Midwifery Care at Ny. I 27 years old with Inverted Nipple Grade I in BPM Ny. Ning Hadi, S. ST. Keb Tegalrejo

Abstract

Breastfeeding is the most important way in terms of providing ideal food for the growth and healthy development for babies as well as have an influence for the unique biological and psychiatric both mother and baby. At BPM Ny Ning Hadi, S. ST. Keb. Tegalrejo in 2020 cases of breastfeeding mothers with inverted nipple about 6 people. From the data, there are 4 mothers who are still continue breastfeed their babies exclusively, and 2 mothers who have difficulty in breastfeeding due to inverted nipple. In conducting the research, descriptive qualitative is used in this study. The researchers took location in BPM Ny. Ning Hadi, S. ST. Keb Tegalrejo with the subject of Ny. I breastfeeding mother with inverted nipple grade I. To collect the data used primary and secondary data. The diagnosis obtained Ny. I the age of 27 years P1A0 breastfeeding mother with inverted nipple grade I, the problems that arise are impaired comfort, diagnosis potential of breastmilk, no action anticipation, action plans and the implementation of giving KIE to the mother about the technique of correct breastfeeding, breast care, Hoffman techniques, syringe techniques. After being given midwifery care for 1 week the client told her nipples can return to prominence. There is no gap in theory and practice.

Keyword : midwifery care, breastfeeding, inverted nipple

Pendahuluan

Menyusui merupakan suatu cara yang paling utama dalam hal pemberian makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat untuk bayi serta mempunyai pengaruh bagi biologis dan kejiwaan yang unik terhadap kesehatan ibu dan bayi.¹ Bayi baru lahir sangat dianjurkan untuk diberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan. Namun pada sebagian ibu ada yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya karena beberapa alasan. Alasan yang paling umum dijumpai adalah ASInya tidak keluar atau hanya keluar sedikit sehingga beranggapan tidak bisa memenuhi kebutuhan bayinya.²

World Health Organization (WHO) menetapkan pemberian ASI eksklusif dan tidak memberi makan bayi apapun kecuali ASI selama 6 bulan pertama kehidupan membantu anak-anak tumbuh, mencegah kekurangan gizi, meningkatkan perkembangan otak, dan mengurangi risiko anak-anak menjadi kelebihan berat badan. Menyusui juga merupakan vaksin pertama bayi baru lahir, dan dapat memberikan kekebalan tubuh. Data WHO tahun 2018 menunjukkan bahwa dari 135 juta bayi yang lahir setiap tahun, hanya 42% bayi

yang disusui dalam satu jam pertama kehidupannya, 38% ibu yang memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama, dan 58% ibu terus menyusui hingga usia dua tahun.³

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 cakupan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada bayi baru lahir sebesar 58,2%. Hal ini meningkat dibanding sebelumnya yaitu 34,5%. Sedangkan cakupan ASI eksklusif 0-5 bulan sebesar 74,5%. Tahun 2018 cakupan ASI eksklusif usia 0-5 bulan sebesar 30,2%.⁴

Presentase bayi baru lahir yang mendapat IMD di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 yaitu sebesar 79,7%. Kota Salatiga memiliki angka cakupan sebesar 87,8%, angka ini meningkat bila dibandingkan dengan hasil cakupan tahun lalu. Kota salatiga berada pada urutan ke-12 dari kabupaten/kota se-Jawa Tengah. Kabupaten/kota dengan presentase tertinggi bayi baru lahir mendapat IMD adalah Jepara (99,0%), sedangkan kabupaten dengan presentase terendah adalah Grobogan (7,6%).⁵

Cakupan presentase ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah pada tahun 2019 sebesar 66,0%, meningkat bila dibandingkan presentase pemberian ASI

eksklusif tahun 2018 yaitu 65.6%. Kota Salatiga memiliki angka cakupan ASI eksklusif sebesar 61,4%, angka ini meningkat bila dibandingkan dengan tahun lalu yaitu sebesar 52,7%. Kabupaten/kota dengan presentase ASI eksklusif tertinggi adalah Purworejo yaitu 87,5% dan terendah adalah Pemalang yaitu 36,4%.⁵

Beberapa ibu tidak menyusui bayinya secara eksklusif dikarenakan kesulitan menyusui yang dikeluhkan oleh ibu. Kesulitan menyusui dapat mengakibatkan kebutuhan ASI pada bayi tidak terpenuhi. Kesulitan yang terjadi antara lain puting susu datar atau tenggelam, puting lecet, payudara bengkak, saluran susu tersumbat, mastitis, dan abses pada payudara.⁶

Kegagalan menyusui dapat terjadi salah satunya karena faktor dari ibu misalnya adanya kelainan anatomi pada payudara dan ketidaksiapan ibu dalam proses menyusui. Kelainan anatomi salah satunya yaitu bentuk puting susu yang tenggelam dan kolostrum yang tidak keluar, sehingga bayi sulit ketika menyusui untuk mencapai puting susu ibunya. Untuk mencegah timbulnya infeksi atau komplikasi pada masa nifas utamanya dengan puting susu tenggelam adalah dengan peningkatan mutu pelayanan kesehatan.⁷

Berdasarkan hasil data yang didapatkan dari BPM Ny Ning Hadi, S. ST. Keb. Tegalrejo pada tahun 2020 kasus ibu menyusui dengan puting tenggelam sekitar 6 orang. Meskipun mengalami puting tenggelam, namun ibu tetap menyusui bayinya. Dari data tersebut, terdapat 4 orang ibu yang tetap menyusui bayinya secara eksklusif, dan 2 ibu yang mengalami kesulitan dalam menyusui karena puting tenggelam yang dikeluhkan oleh ibu. Dalam kasus seperti ini bidan berwenang dalam mengatasi puting tenggelam dengan cara perawatan yang dilakukan terhadap payudara dengan tujuan untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI. Berdasarkan keterangan diatas tersebut penulis merasa tertarik untuk mengangkat kasus dengan judul “Asuhan

Kebidanan Ibu Menyusui Pada Ny. I Umur 27 Tahun Dengan Puting Susu Tenggelam Grade I Di BPM Ny. Ning Hadi, S. ST. Keb Tegalrejo”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam laporan tugas akhir ini adalah bentuk laporan studi kasus dengan menggunakan metode *deskriptif*.⁸ Studi kasus pada laporan tugas akhir ini menggambarkan tentang asuhan kebidanan ibu menyusui pada Ny. I umur 27 tahun ibu menyusui dengan masalah puting tenggelam grade I.

Penelitian ini dilaksanakan di BPM Ny. Ning Hadi, S. ST. Keb Tegalrejo.

Sasaran penelitian ini adalah seorang ibu menyusui yaitu ibu menyusui dengan masalah puting tenggelam grade I.

Instrumen dan alat pengambilan data menggunakan format Asuhan Kebidanan Ibu Menyusui 7 langkah Varney, Alat penunjang yang digunakan meliputi alat pemeriksaan tanda-tanda vital, serta alat yang digunakan untuk wawancara yaitu : bolpoin, format asuhan kebidanan menyusui, serta alat pemeriksaan fisik.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data primer, meliputi wawancara, pemeriksaan fisik, serta observasi menggunakan 7 langkah Varney, serta data sekunder, yaitu mempelajari status dan dokumentasi pasien.

Hasil dan Pembahasan

Pengkajian

a. Data subyektif

Ibu mengatakan bernama Ny. I umur 27 tahun, baru melahirkan 1 kali pada tanggal 25 Juli 2021, tidak pernah keguguran, puting susu sebelah kanan tenggelam sehingga merasa khawatir dan cemas dengan keadaannya dan jika bayinya tidak bisa menyusui.

b. Data obyektif

Hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil keadaan umum baik, kesadaran composmentis, tinggi badan 160 cm, berat badan 57 kg, tekanan darah 110/80 mmHg, nadi 86x/menit, suhu 36,2°C, pernafasan 20x/menit.

Pada pemeriksaan genetalia luar didapatkan hasil bersih, tidak ada pembengkakan, tidak ada luka jahitan, lochea sanguinolenta, serta pada payudara didapatkan hasil Puting susu payudara sebelah kanan tenggelam tapi mudah untuk ditarik sedangkan sebelah kiri tidak, air susu keluar, tidak terdapat nyeri tekan, tidak ada masa/benjolan.

Pada teori disebutkan puting susu tenggelam adalah kelainan anatomis pada puting susu dimana puting susu tidak menonjol keluar dan puting susu yang tidak dapat menonjol dan cenderung masuk ke dalam. Sedangkan pada kasus keluhan yang dialami Ny. I adalah puting susunya tenggelam dan ibu mengatakan bahwa ia merasa cemas jika bayinya tidak bisa menyusui. Dari hasil pengkajian yang terdapat dalam teori dan praktik pada studi kasus ini dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan praktik.

Interpretasi Data

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan dapat dirumuskan diagnosa kebidanan yang spesifik yaitu Ny. I umur 27 tahun ibu menyusui dengan puting tenggelam grade I.

Diagnosa tersebut muncul didukung oleh hasil pemeriksaan yang telah dilakukan meliputi :

c. Data subyektif

Ibu mengatakan bernama Ny. I umur 27 tahun, baru melahirkan 1 kali, tidak pernah keguguran, puting susu sebelah kanan tenggelam sehingga merasa khawatir dan cemas dengan keadaannya dan jika bayinya tidak bisa menyusui.

d. Data obyektif

Hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil keadaan umum baik, kesadaran composmentis, tinggi badan 160 cm, berat badan 57 kg, tekanan darah 110/80 mmHg, nadi 86x/menit, suhu 36,2°C, pernafasan 20x/menit. Pada pemeriksaan genetalia luar didapatkan hasil bersih, tidak ada pembengkakan, tidak ada luka jahitan, lochea sanguinolenta, serta pada

payudara didapatkan hasil Puting susu payudara sebelah kanan tenggelam tapi mudah untuk ditarik sedangkan sebelah kiri tidak, air susu keluar, tidak terdapat nyeri tekan, tidak ada masa/benjolan.

Diagnosa Potensial

Pada kasus ibu menyusui dengan puting susu tenggelam grade I apabila tidak ditangani dengan tepat maka ditemukan diagnosa potensial atau masalah potensial yang akan terjadi berupa risiko terjadinya bendungan ASI.

Intervensi dan Implementasi

Perencanaan asuhan kebidanan pada ibu menyusui dengan puting tenggelam grade I yaitu : 1) Beritahu ibu hasil pemeriksaan yang dilakukan, 2) Jelaskan pada ibu tentang teknik menyusui yang benar, 3) Jelaskan pada ibu tentang perawatan payudara, 4) Jelaskan pada ibu tentang teknik Hoffman, 5) Jelaskan pada ibu tentang teknik spuit, 6) Anjurkan ibu untuk kunjungan ulang, 7) Anjurkan untuk tetap menyusui atau memerah ASI.^{9,10}

Pada kasus ini, tindakan atau implementasi yang dilakukan berdasarkan rencana yang dibuat untuk ibu menyusui dengan puting tenggelam grade I yaitu : 1) Memberitahu ibu hasil pemeriksaan yang dilakukan, 2) Menjelaskan pada ibu tentang teknik menyusui yang benar, 3) Menjelaskan pada ibu tentang perawatan payudara, 4) Menjelaskan pada ibu tentang teknik Hoffman, 5) Menjelaskan pada ibu tentang teknik spuit, 6) Menganjurkan ibu untuk kunjungan ulang, 7) Menganjurkan untuk tetap menyusui atau memerah ASI.

Pada teori disebutkan rencana asuhan yang menyeluruh seperti yang telah diuraikan pada teori dilaksanakan secara efisien dan rutin.. Sedangkan pada kasus rencana asuhan yang telah dibuat dilaksanakan secara menyeluruh. Pada langkah ini, penulis tidak menemukan kesenjangan antara teori dan praktik.

Evaluasi

Pada teori disebutkan bahwa evaluasi merupakan tindakan untuk memeriksa apakah rencana perawatan yang

dilakukan benar-benar telah mencapai tujuan. Sedangkan pada kasus setelah dilakukan asuhan kebidanan menyusui selama 1 minggu didapatkan hasil puting susu ibu sudah kembali menonjol . Dari evaluasi yang terdapat dalam teori dan praktik pada studi kasus ini dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan praktik.

Kesimpulan

Setelah melakukan studi kasus Asuhan Kebidanan Ibu Menyusui pada Ny. I umur 27 tahun dengan masalah puting tenggelam grade I di BPM Ny. Ning Hadi, S. ST. Keb. Tegalgrejo dengan menggunakan manajemen kebidanan 7 langkah Varney dan data perkembangan menggunakan SOAP, maka pada kasus Ny. I dapat disimpulkan bahwa pada pengkajian, interpretasi data, diagnosa potensial, antisipasi, intervensi, implementasi, dan evaluasi tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dan praktik.

Daftar Pustaka

1. Erda Eliyanti, Mudhawaroh, Hexavian Tjahja Widada. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Puting Susu Lecet di BPM Suhartini S. ST. Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Vol 3 No 2. September 2017. Diakses 8 Mei 2021.
2. Ummah. Pijat Oksitosin Untuk Mempercepat Pengeluaran ASI Pada Ibu Pasca Salin Normal di Dusun Sono Desa Ketanen Kecamatan Panceng Gresik. Vol 02 No XVIII. Agustus 2014. Diakses 8 Mei 2021.
3. WHO. *Global Breastfeeding Scorecard 2018*. World Health Organization New York. 2018. Diakses 13 Mei 2021.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. RISKESDAS 2018. Jakarta. 2018. Diakses 8 Mei 2021.
5. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun. 2019. Diakses 8 Mei 2021.
6. Norazizah. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kejadian Puting Susu Tenggelam di BPM Ny. Sri Handayani Desa Welahan Jepara. Vol 4 No 2. September 2013. Diakses 10 Mei 2021.
7. Maulani, S. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Puting Susu Tenggelam (Grade I) dan ASI tidak keluar di BPM HJ. Wiwin Wintarsih, AM. Keb Tasikmalaya. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Ciamis. 2016. Diakses 3 Mei 2021.
8. Varney, Helen dkk. Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Jakarta: EGC. 2007.
9. Lockhart A, Saputra L. masa Nifas Fisiologis dan Patologis. Manado: Binarupa Aksara. 2014.
10. Febri, Indah. Asuhan Kebidanan. Jakarta: EGC. 2013.